



KEGIATAN BUDAYA

Berharap PBTY Bisa Seperti Sekaten

JOGJA—Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) diharapkan menjadi agenda tahunan seperti Sekaten.

Nina Atmasari
nina1@harianjogja.com

Hal tersebut disampaikan Walikota Jogja, Haryadi Suyuti. Menurut dia, PBTY tahun ini merupakan pergelaran kesepuluh. "Kami ingin nantinya tidak ada PBTY ke sekian tapi memang sudah menjadi agenda setiap tahun, seperti sekaten," katanya, saat memberi sambutan dalam Menyongsong Satu Dasawarsa PBTY 2015 di Pendapa Balaikota Jogja, Senin (9/12) malam.

Selama ini, panitia harus menggalang dana untuk penyelenggaraan PBTY yang menghabiskan ratusan juta rupiah.

Haryadi berharap nantinya kondisi dibalik, masyarakat yang butuh

▶ Selama ini, panitia harus menggalang dana untuk penyelenggaraan PBTY yang menghabiskan ratusan juta rupiah

▶ Anna mengungkapkan satu hal yang paling berat dari penyelenggaraan PBTY adalah finansial

adanya PBTY sebagai sebuah pekan budaya istimewa, bukan panitia yang butuh. Panitia tidak perlu mencari sponsor, tetapi akan menyeleksi sponsor karena akan banyak yang ingin bergabung.

Ketua Panitia PBTY, Tri Kirana Muslidatun menyebutkan, PBTY yang akan digelar 1-5 Maret nanti merupakan puncak perayaan Tahun Baru Imlek 2566 sekaligus menjadi pekan akulturasi budaya. Atas dasar itu, panitia tidak hanya menampilkan budaya Tionghoa, tetapi kebudayaan dari seluruh Indonesia yang hidup di Jogja.

"Jogja itu miniatur Indonesia. Ada asrama seluruh daerah di Indonesia yang tersebar di Jogja dan Sleman. Jadi," jelas Ana, sapaan akrab Tri Kirana Muslidatun. Ia menuturkan, ketika mulai digelar pertama 10 tahun lalu, panitia harus berjuang keras karena masih sangat sedikit orang yang mau peduli. Pergelaran pertama membutuhkan dana Rp80 juta. Namun karena waktu itu Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang meminta untuk diadakan, panitia menjadi bersemangat. Hingga akhirnya, pada pergelaran kesembilan tahun lalu, Presiden SBY mengapresiasi PBTY sebagai salah satu bentuk kerukunan di Jogja.

Setiap tahun, kegiatan PBTY selalu meningkat baik tema maupun budayanya. Jika semula hanya ada pentas sederhana para seniman

yang dipromotori Didik Nini Towok, kini bertambah bazaar makanan. Jalan Ketandan akan ditutup untuk bazaar makanan, sedangkan kawasan UPN akan dipakai untuk panggung budaya.

"Sekarang ini, jauh-jauh hari peminat stan di bazaar makanan harus sudah memesan. Tidak semua pendafar bisa mendapatkan tempat karena tidak muat," jelas Ana.

Kegiatan selama PBTY digelar pukul 17.00 hingga 22.00 setiap hari. Pentas seni ditampilkan oleh 14 kelompok seni, dengan jumlah peserta mencapai ribuan seniman. Kegiatan lain yakni lomba pidato bahasa Mandarin, mendongeng bahasa Mandarin, karaoke lagu Mandarin dan Mahjong. Wayang potehi dari Surabaya juga akan ditampilkan karena sudah menjadi peserta tetap sejak PBTY ketiga.

Anna mengungkapkan satu hal yang paling berat dari penyelenggaraan PBTY adalah finansial.



Pembeli memilih pernak pernik Imlek yang dijual di Toko Semangat Baru, Jl. Pajeksan, Jogja, Kamis (12/2). Menurut penuturan pedagang, penjualan makanan dan pernak pernik Imlek yang dijual seharga Rp2.000,00 hingga Rp 500.000 ini meningkat hingga 40%.

Harian Jogja/Edith M. Hanafi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005